

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) ialah gangguan umum yang mempengaruhi orang-orang di seluruh dunia. Ketegangan dan dislokasi lumbal yang disebabkan oleh cedera regangan pada tendon, ligamen, atau otot di daerah punggung bawah sehingga menyebabkan LBP akut atau kronis. Cedera punggung dapat terjadi karena aktivitas yang berlebihan, postur yang tidak tepat, dan teknik memindahkan sesuatu yang salah. Ketegangan dan peregangan otot dapat terjadi akibat gerakan memutar, menekuk, dan memindahkan benda berat (Ibrahim *et al.*, 2019). Menurut WHO, sekitar 619 juta orang menderita LBP dan merupakan penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. LBP mempunyai jumlah tertinggi secara global dibandingkan dengan keadaan muskuloskeletal lainnya dan faktor pemicu utama kecacatan (WHO, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Casioano menunjukkan prevalensi LBP yang berlangsung selama periode enam bulan sebesar 64,6%. Nyeri LBP sering dialami pada area punggung bawah, yaitu sudut iga paling bawah hingga sakrum. Sakit yang berasal dari area punggung bawah bisa menjalar ke daerah lain serta sebaliknya (Hasby *et al.*, 2019).

Jumlah perawat yang merasakan LBP di Indonesia tahun 2018 sebanyak 31% serta di tahun 2019 meningkat hingga 57 %. Pemicu internal yang berkorelasi dengan LBP yaitu umur, Indeks Masa Tubuh (IMT), beban kerja, posisi tubuh, gaya hidup dan aktivitas fisik. Perawat melakukan pekerjaan yang banyak membutuhkan aktivitas seperti pemutaran badan, membungkuk, serta mengangkat pasien. Rata-rata jumlah

perawat Indonesia yang mengalami LBP ialah 49,67% (Bayu, 2023). Gangguan muskuloskeletal menurut diagnosa pada pekerja kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9%. Bali menjadi salah satu dari 11 provinsi dengan prevalensi penyakit muskuloskeletal yang cukup tinggi (Aprilianne *et al.*,2024).

Perawat menjadi salah satu sumber daya manusia yang memberi keberagaman di layanan kesehatan pada rumah sakit, selain jumlahnya yang banyak. Perawat juga mewakilkan pekerjaan yang memberi pelayanan terus menerus serta berlanjut ke klien dalam 24 jam sehari. Perawat sering berhadapan dengan klien yang tidak sama setiap hari (Pardede *et al.*, 2020). Pekerjaan perawat beresiko tinggi terkena LBP disebabkan oleh faktor mekanika tubuh atau postur pada saat mengangkat pasien yang kurang tepat, menundukan badan kedepan dan gerakan memutar tubuh secara berulang (Wiratmo *et al.*, 2023). Hal itu sejalan dengan hasil *review global research* yang dilakukan oleh *The University of Brithis Columbia* di tahun 2013 yang mengatakan aktivitas yang memunculkan LBP yaitu mengangkat serta perpindahan pasien. Perawat di bidang pelayanan mempunyai peran yang beragam, yaitu melaksanakan perawatan mandiri seperti memenuhi kebutuhan harian *Activity Daily Living* (ADL) pasien, membersihkan badan pasien pada tempat tidur, membantu perpindahan pasien dengan mengangkat pasien yang dimulai dari ringan hingga berat, melaksanakan resusitasi jantung dan perawatan luka. Selain melaksanakan perawatan juga mengemban tugas yang kolaboratif seperti pemberian obat lewat suntikan, pemasangan kateter dan lain-lain (Hutami *et al.*, 2019).

Perawat ditemukan memiliki prevalensi cedera punggung enam kali lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kesehatan professional lainnya. Halini akan men

yebabkan peningkatan cuti kerja. Perawat yang menderita LBP juga memerlukan waktu rata-rata tujuh hari untuk pulih (Ibrahim *et al.*, 2019). LBP merupakan masalah kesehatan yang bisa menurunkan produktivitas kerja. Pemicu timbulnya gejala LBP diakibatkan karena posisi kerja maupun postur tubuh yang kurang tepat saat melaksanakan kegiatan sehingga mengakibatkan cedera maupun kerusakan di jaringan lunak serta sistem saraf (Mawaddah *et al.*, 2019). Faktor risiko utama LBP pada perawat yaitu teknik memindahkan pasien yang kurang tepat, posisi tubuh tidak ideal, durasi kerja, dan pekerjaan yang menggunakan tenaga dengan postur tubuh atau posisi yang meningkatkan stres pada setiap sendi (Anggraika, 2019). *Ovako Work Posture Analysis System* (OWAS) ialah sebuah metode untuk menganalisis sikap kerja dari seseorang yang diamati untuk mengetahui hubungan sikap kerja dengan LBP yang dapat mengakibatkan *musculoskeletal disorders*. LBP jika tanpa ditangani dengan tepat tidak mengakibatkan nyeri serta ketidaknyamanan saat bekerja namun bisa mengakibatkan cacat seumur hidup (Leyangan *et al.*, 2019). Hal tersebut dapat dicegah dengan mengangkat pasien menggunakan teknik yang tepat.

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Buleleng tahun 2022, RS Balimed Buleleng menjadi salah satu rumah sakit dengan status akreditasi tingkat paripurna. Bidang Pelayanan RS BaliMed Buleleng adalah unit pelayanan dengan aktivitas yang cukup padat. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur RS BaliMed Buleleng didapatkan jumlah perawat sebanyak 79 orang. Aktivitas memindahkan pasien dilakukan secara manual. Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan dari 10 perawat diperoleh hasil 7 dari 10 orang merasakan sakit di bagian tubuh yaitu betis, pinggang, leher, serta punggung. Sedangkan pengamatan posisi tubuh saat

memindahkan pasien menurut OWAS mendapatkan hasil 3 dari 5 orang perlu dilaksanakan perbaikan. Menurut kasus diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada hubungan antara teknik memindahkan pasien dengan resiko LBP pada perawat di bidang pelayanan di RS BaliMed Buleleng.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah penelitian berikut.

1. Bagaimana gambaran kejadian LBP pada perawat bidang pelayanan RS Balimed Buleleng tahun 2024?
2. Bagaimana gambaran teknik mengangkat pasien pada perawat bidang pelayanan RS Balimed Buleleng tahun 2024?
3. Bagaimana hubungan teknik mengangkat pasien dengan keluhan LBP pada perawat bidang pelayanan RS Balimed Buleleng tahun 2024?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran kejadian LBP pada perawat bidang pelayanan RS BaliMed Buleleng tahun 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran teknik memindahkan pasien pada perawat RS BaliMed Buleleng.
3. Untuk menganalisis hubungan antara teknik mengangkat pasien dengan kejadian LBP pada perawat bidang pelayanan RS BaliMed Buleleng tahun 2024

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari riset ini ditujukan bisa berkontribusi dalam perkembangan teori mengenai teknik memindahkan pasien sebagai faktor risiko utama dari keluhan LBP.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis yang didapatkan dari riset ini:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam bentuk disiplin ilmu yang didapat pada bangku perkuliahan termasuk menambah wawasan maupun informasi peneliti terkait kondisi nyeri punggung bawah.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi tenaga medis dalam mempertimbangkan teknik memindahkan pasien, serta memahami kondisi nyeri punggung bawah yang mengintai mereka, khususnya pada usia produktif.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kembali standar operasional kerja agar tidak menyebabkan kondisi- kondisi yang mengarah pada disabilitas dan penurunan kualitas hidup pada perawat, salah satunya RS BaliMed Buleleng.